

**ANALISIS PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK  
KELAS B1-B6 DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana pendidikan

Oleh :

Yeti Ariani

NIM : 1611070042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAKUSIADINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSAGETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020/2021**

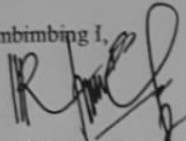
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Yeti Ariani  
NIM : 1611070042  
Program Studi : PG-PAUD  
Judul Skripsi : Analisa Penanaman Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cut Meutia Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

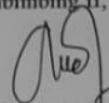
Banda Aceh, 8 Januari 2021

Pembimbing I,



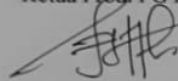
Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN 1306108501

Pembimbing II,



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd  
NIDN 0125107902

Mengetahui,  
Ketua Prodi PG PAUD,



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN 0128038801

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini .....	9
2.1.2 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2.1.3 Standar Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2.2. Pengertian Moral Agama .....	14
2.2.1 Pengertian Moral .....	14
2.2.2 Pengertian Agama .....	15
2.2.3 Pengertian Moral Agama .....	16
2.3. Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini .....	16
2.3.1 Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini .....	18
2.3.2 Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia Dini ....	20
2.3.3 Karakteristik Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun	21
2.4. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
2.5. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Desain Penelitian .....	26

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3. Subjek Penelitian .....	27
3.4. Sumber Data Penelitian .....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6. Keabsahan Data .....	32
3.7. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Sejarah Berdirinya TK Cut Meutia .....	35
4.1.2 Keadaan Anak dan Guru .....	36
4.2 Data dan Temuan Penelitian .....	38
4.2.1 Hasil Wawancara.....	38
4.2.2 Penjelasan .....	50
4.3 Pembahasan .....	53
4.3.1 Kondisi Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh .....	54
4.3.2 Kegiatan Dalam Menanamkan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh .....	55
4.3.3 Kendala Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai moral dan agama kepada anak sejak awal masa pertumbuhan.

Pendidikan seharusnya mampu menghadirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah *animal seducandum*. Artinya, manusia adalah binatang yang harus dan dapat dididik. Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik *good habits* (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk (Hidayat, 2015: 2.5). Oleh karena itu pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Penulis menyadari PAUD sebagai pendidikan yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak

t justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak seperti yang termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Baik pendidikan secara formal maupun secara nonformal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Bentuk program pendidikan anak usia

dini meliputi: pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Adapun pentingnya pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Sabil Risaldy (2014: 41) adalah sebagai berikut:

1. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
2. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
4. Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
5. Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya

Di dalam PAUD harus menstimulasi beberapa aspek perkembangan karena anak pada usia tersebut merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan. Di dalam PAUD dapat mengembangkan aspek

perkembangan: (1) fisik motorik dengan cara menggunakan koordinasi mata dan tangan dalam menyusun balok macca, (2) kognitif dengan cara menghitung jumlah balok yang ada, mengenal warna, mengenal ukuran serta mengenal bentuk- bentuk geometri, (3) bahasa dengan cara menambah perbendaharaan kosa kata melalui komunikasi dengan teman atau pun dengan guru, (4) social emosional dengan cara menunjukkan ekspresi emosinya, sikap gigih serta bangga terhadap hasil karyanya dengan membuat berbagai macam bangunan atau bahkan menciptakan obyek baru sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak, namun Media Macca belum optimal dalam mengembangkan sikap kooperatif dan toleransi, (5) Nilai agama dan moral dengan cara menyusun balok menjadi bentuk bangunan tempat ibadah, sehingga anak dapat mengenal agama yang dianutnya.

Salah satu aspek yang akan dikembangkan dalam PAUD ialah nilai moral agama. Nilai moral agama bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai moral agama yang dimiliki bagi seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruknya dalam menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru pula. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan.

Menanamkan nilai moral agama pada anak adalah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh orang tua pada anaknya. Penanaman nilai-nilai moral agama sangat penting karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Perlu dipahami bahwa dalam memahami permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan lulusan dari sekolah formal kurang dalam menanamkan nilai-nilai moral agama sehingga dikhawatirkan peserta didik tersebut akan terjerumus ke dunia yang gelap.

Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah, mengaji, bercerita tentang nabi dan malaikat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga yang diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agama islam. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam sehari-harinya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ditangan merekalah nasib suatu bangsa berada. Jika anak memiliki moral agama yang rendah nasib suatu bangsa itu akan mengalami kehancuran dan penuh dengan kriminalitas. Sebaliknya jika anak memiliki moral dan agama yang baik maka nasib bangsa itu akan bagus dan maju. Untuk itu anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sejak sedini mungkin sehingga anak akan tumbuh dan kembang dengan sangat baik dan menjadi manusia yang memiliki sikap yang tangguh dan baik. Pendidikan moral

agama sangatlah penting bagi anak usia dini karena pendidikan moral agama merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus-November 2019 dan wawancara pada tanggal 18 Juli 2020 dengan guru-guru di TK Cut Meutia bahwa di TK tersebut sudah dilakukan penanaman nilai moral agama, hal-hal yang sudah dilakukan seperti mengerjakan ibadah praktek sholat setiap hari Jum'at, zikir bersama di hari Jum'at, menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, melakukan pawai akbar pada tanggal 1 Muharram, mengenal hari-hari besar Islam, mengajarkan berperilaku baik dan sebagainya. Dari berbagai penanaman nilai moral agama yang telah diajarkan dalam satu kelas terdapat 25 siswa, ketika guru sedang menanamkan moral agama seperti mengajak anak-anak membaca do'a bersama ada anak-anak yang mau mengikuti dan ada juga yang malas untuk mengikuti membaca do'a bersama. Anak-anak yang aktif mengikuti do'a terkadang 18 orang dan 7 orang terkadang mengikuti dan terkadang hanya diam saja.

Dengan berbagai latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul : Analisis Penanaman Nilai Moral Agama Anak kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Banda Aceh.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan terdapat dimensi-dimensi yang menarik, namun dari banyaknya dimensi tersebut untuk membatasi lingkup penelitian maka perlu ditentukan adanya fokus penelitian.

Yang menjadi fokus penelitian disini adalah penanaman nilai moral agama pada anak kelas B1-B6 di Taman Kanak-Kanak Cut Meutia Kota Banda Aceh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dengan hal tersebut dapat di rumuskan masalah :

1. Bagaimana kondisi moral agama anak kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh ?
2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral agama anak kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh ?
3. Apa kendala guru dalam menanamkan moral agama anak usia kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi moral agama anak kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui gambaran kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral agama anak kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui gambaran kendala guru dalam menanamkan moral agama anak usia kelas B1-B6 di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian Analisis Penanaman Nilai-nilai Moral Agama Anak kelas B1-B6 di Taman Kanak-Kanak Cut Meutia Banda Aceh di harapkan dapat di petik beberapa manfaat yaitu:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang penanaman nilai moral agama pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam pemantapan kemampuan profesi serta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat di dalam proses pembelajaran khususnya pada aspek pengembangan moral agama anak.

2) Bagi Sekolah

Menambah referensi bacaan dan koleksi perpustakaan untuk

